

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan ini tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan yang mendasari proses pembentukan bahasa anak, kemampuan berbahasa ini secara bertahap dimiliki oleh siswa, dikatakan siswa mampu berbahasa yang baik dan benar, bila mereka mampu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari keempat kemampuan tersebut, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang lebih kompleks karena melibatkan banyak unsur, unsur-unsur itu antara lain gagasan, Ekspresi, tatanan, dan sarana. kemampuan menulis dapat dikuasai oleh seseorang setelah orang tersebut menguasai kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2003:224) menulis adalah melukiskan gambar-gambar grafis dari bahasa yang mudah dipahami oleh penulisnya atau orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulisnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan menuangkan pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat yang utuh, lengkap dan jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain yang membaca tulisan tersebut.

Dari empat kemampuan berbahasa, yang dikemukakan di atas peneliti lebih cenderung pada kemampuan menulis, karena kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan dengan menyampaikan gagasan, ide, pengalaman kepada orang lain. Dalam kemampuan menulis diharapkan dapat mengembangkan ide pikiran dalam bentuk tulisan.

Keempat kemampuan berbahasa dikategorikan dari aspek pemerolehan, yakni pemerolehan alami dan pemerolehan tidak alami. kemampuan Berbicara dan mendengarkan sudah merupakan hakikat dasar manusia, berbicara dan mendengarkan sudah didapati melalui interaksi alamiah melalui lingkungan sekitar tempat dia

tinggal dan masyarakat, berbeda dengan kemampuan menulis dan membaca, seseorang hanya bisa memperoleh setelah mengikuti pendidikan formal di sekolah, serta melalui latihan-latihan dan bimbingan baik oleh guru maupun oleh orang tua sehingga orang tersebut dapat menulis.

Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh siswa hal ini disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis yang khususnya menyangkut masalah ejaan, tata bahasa, struktur kalimat dan tanda baca. kemampuan menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian khusus sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Kemampuan menulis tidak secara alamiah diketahui oleh siswa tetapi melalui proses pembelajaran dan bimbingan serta latihan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan sehingga siswa tersebut dapat menulis, kemampuan menulis terjadi secara perlahan-lahan untuk dapat menulis huruf siswa harus berlatih mulai dari cara memegang alat tulis. Siswa berlatih menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis. Siswa berlatih menggambarkan lambang bunyi tersebut, memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi tertentu sampai dapat menuliskan dengan benar. Salah satu kemampuan berbahasa yang dicantumkan dalam silabus adalah kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan landasan bagi siswa untuk dapat menulis dengan benar. Sehingga dalam pembelajaran siswa mampu menulis kalimat sederhana.

Menurut Hangrove dan Poteet (2003:224) menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa dan penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat dengan adanya tulisan seseorang dapat mencatat. Sedangkan menurut Lerner (2003:224) mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide pikiran atau gagasan ke dalam suatu bentuk visual tulisan.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di kelas 1 SDN 10 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, sebagian siswa sulit dalam menulis khususnya menulis kalimat sederhana. Hal tersebut dapat di lihat dari kemampuan siswa merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat akhirnya akan membentuk kalimat sederhana yang utuh, serta kalimat yang kurang. Hal ini diakibatkan karena sebagian besar siswa kelas 1 kurang di latih menulis secara bertahap adapun tahapan menulis yang dimaksud oleh peneliti yaitu diawali dari pengenalan huruf. Akhirnya apabila siswa ditugaskan untuk menulis kalimat sederhana mereka merasa sulit.

Untuk itu penguasaan menulis bagi siswa kelas 1 sangat penting. Apabila siswa kelas 1 SD tidak ditanamkan konsep menulis dasar maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan sampai pada tingkat kelas yang lebih tinggi. Penanaman konsep di kelas 1 SD dilakukan sejak dini sehingga dalam kurikulum SD ditekankan supaya pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan secara berhubungan. Dalam kurikulum (2007:54) bahwa standar kompetensi menulis yaitu menulis kalimat sederhana. Dengan adanya kemampuan menulis siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara tertulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan dengan formulasi judul “ **Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Di Kelas 1 SDN 10 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo** ”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- Kurangnya latihan menulis bagi siswa kelas 1 secara bertahap
- Belum digunakanya metode yang mendukung kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana
- Kurangnya bimbingan khusus baik di sekolah maupun di rumah dalam menulis

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian merumuskan sebagai berikut “ bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana di Kelas 1 SDN 10 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana di Kelas 1 SDN 10 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa, setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis kalimat di kelas 1.
2. Bagi guru, menambah pengetahuan guru dalam membelajarkan siswa tentang cara menulis kalimat sederhana.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk dijadikan instrument peningkatan mutu proses belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan bagi peneliti yang khususnya tentang menulis kalimat sederhana.